

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

Pendampingan dan Pelatihan Simulasi Bantuan Hidup Dasar di SMK Kesehatan TRIS'S Maros

M. Khalid Fredy Saputra^{1*}, Djunaedi², Eny Retna Ambarwati³, Ansar⁴, Mohammad Arifin Noor⁵, Abdul Rivai Saleh Dunggio⁶, Rezqiqah Aulia Rahmat⁷

¹ Program Studi Keperawatan, STIKes Baitul Hikmah

² Program Studi Farmasi, STIKES Salewangan Maros

³ Program Studi DIII Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Akbidyo

⁴ Program Studi Manajemen, Institut Kesehatan Dan Bisnis St.Fatimah Mamuju

⁵ Program Studi DIII Keperawatan, Universitas Islam Sultan Agung Semarang

⁶ Program Studi Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Maluku

⁷ Program Studi Ilmu Kedokteran, Universitas Bosowa Makassar

ABSTRACT

Basic life support is the initial treatment for victims of cardiac arrest and respiratory arrest. Basic life support includes several skills, namely recognizing sudden cardiac arrest, asking for help immediately, performing cardiopulmonary resuscitation, and even in some countries the use of AED (Automatic External Defibrillator) has been introduced. This community service activity aims to improve the ability of Tri's Maros Health Vocational School students to simulate the implementation of basic life support. Participants who took part in this activity were very enthusiastic about participating in the simulation activity of implementing basic life support. The results of community service activities show that the majority of students' knowledge before carrying out the basic life support simulation is poor, after carrying out the basic life support simulation the majority of their knowledge is good, the majority of students' skills before carrying out the basic life support simulation are lacking. It is hoped that the management of Tri's Maros Health Vocational School will carry out regular basic life support training plans, provide tools and materials such as CPR pantoms for babies, children and adults for students to use to practice basic life support actions in order to increase students' knowledge in providing basic life support to patients in emergency conditions.

Keywords: Assistance, Training, Basic Life Support Simulation, TRIS'S Maros Health Vocational School

ABSTRAK

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

Bantuan hidup dasar adalah penanganan awal pada korban henti jantung dan henti napas. Bantuan hidup dasar meliputi beberapa keterampilan yaitu mengenali kejadian henti jantung mendadak, meminta bantuan dengan segera, melakukan resusitasi jantung paru, dan bahkan di beberapa negara sudah mengenalkan penggunaan AED (Automatic External Defibrillator). Kegiatan pengabdian Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa siswi SMK Kesehatan Tri's Maros untuk melakukan simulasi pelaksanaan bantuan hidup dasar. Peserta yang mengikuti kegiatan ini sangat antusias mengikuti kegiatan simulasi pelaksanaan bantuan hidup dasar ini. Hasil kegiatan pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa pengetahuan siswa/siswi sebelum dilakukan simulasi bantuan hidup dasar mayoritas pengetahuannya adalah kurang, sesudah dilakukan simulasi bantuan hidup dasar mayoritas pengetahuannya adalah Baik, keterampilan siswa siswi sebelum dilakukan simulasi bantuan hidup dasar mayoritas keterampilannya adalah kurang. Diharapkan pihak pengelola SMK Kesehatan Tri's Maros melakukan perencanaan pelatihan bantuan hidup dasar secara rutin, menyediakan alat dan bahan seperti pantom RJP Bayi, Anak dan Dewasa untuk digunakan siswa praktik tindakan bantuan hidup dasar agar dapat meningkatkan pengetahuan siswa dalam memberikan bantuan hidup dasar pada pasien kondisi darurat.

Kata Kunci: Pendampingan, Pelatihan, Simulasi Bantuan Hidup Dasar, SMK Kesehatan TRIS'S Maros

Korespondensi : M. Khalid Fredy Saputra
Email : fredykes@gmail.com

I. PENDAHULUAN

Bantuan Hidup Dasar (Basic Life Support) merupakan sekumpulan intervensi yang bertujuan untuk mengembalikan dan mengembangkan dan mempertahankan fungsi vital organ pada korban henti jantung dan henti napas. Intervensi ini terdiri dari pemberian kompresi dada dan bantuan napas. Kondisi gawat darurat dapat terjadi akibat dari trauma atau

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

non trauma yang mengakibatkan henti nafas, henti jantung, kerusakan organ dan atau perdarahan. Kegawatdaruratan bisa terjadi pada siapa saja dan di mana saja, biasanya berlangsung secara cepat dan tiba-tiba sehingga tak seorangpun yang dapat memprediksikan (AHA, 2010).

Salah satu hal yang sangat penting untuk dipahami oleh semua profesi kesehatan termasuk orang awam yaitu konsep dasar gawat darurat. Ada tiga hal yang paling kritis dalam konsep dasar gawat darurat, yang pertama adalah kecepatan waktu kali pertama korban ditemukan, kedua yaitu ketepatan dan akurasi pertolongan pertama diberikan, dan yang ketiga adalah pertolongan oleh petugas kesehatan yang kompeten. Hampir 90% korban meninggal ataupun cacat disebabkan oleh korban terlalu lama dibiarkan atau waktu ditemukan telah melewati the golden time dan ketidaktepatan serta akurasi pertolongan pertama saat kali pertama korban ditemukan yang dibuktikan oleh statistik (Team INTC, 2014).

Pengetahuan tentang bantuan hidup dasar khususnya pada kasus henti jantung sejatinya sangat penting dan harus diketahui oleh semua kalangan masyarakat awam mengingat peran masyarakat awam sebagai penolong pertama utamanya masyarakat yang berada dekat dengan lokasi korban yang mengalami henti jantung. Proses penyampaian informasi tentang bantuan hidup dasar bisa diterapkan pada remaja sebagai bagian dari masyarakat awam [Buamona, Kumaat dan Malara, 2017]. Pada tahun 2010 remaja yang merupakan bagian dari masyarakat awam berjumlah sekitar 1.1 miliar penduduk dunia.

Kementrian Dalam Negeri (Kemendagri) mencatat jumlah penduduk Indonesia sebanyak 273.88 juta jiwa dan diantaranya jumlah remaja sebanyak 65.82 juta jiwa dimana jumlah itu setara dengan 24% dari total penduduk di tanah air sepanjang tahun ini. Adapun Gorontalo menjadi provinsi dengan presentase remaja paling tinggi pada tahun 2022, yakni sebesar 26.91%. Setelahnya ada Papua dengan Papua Barat dengan presentase masing-masing sebesar 26.83% dan 26.60%.

Oleh sebab itu, pelayanan kedaruratan medik yang tepat dan segera sangat dibutuhkan agar kondisi kegawatdaruratan dapat diatasi. Dengan pemahaman yang utuh tentang konsep dasar gawat darurat, maka angka kematian dan kecacatan dapat ditekan serendah mungkin. Salah satu bentuk pertolongan medik yang perlu dimiliki adalah Basic Life Support (Putri, Page | 497

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

2019).

Dari hasil penelitian Chandrasekaran dkk pada tahun 2010 di India menunjukkan bahwa 31% kalangan medis, mahasiswa keperawatan, mahasiswa kedokteran gigi dan mahasiswa kedokteran tidak mengetahui singkatan BLS yang merupakan Basic life support, 51% gagal melakukan usaha penyelamatan sebagai langkah awal dalam bantuan hidup dasar, dan 74% tidak mengetahui lokasi yang tepat untuk kompresi dada pada tindakan bantuan hidup dasar (Rudski, L. G, 2010).

Dalam melakukan edukasi adapun metode yang diterapkan agar siswa mudah memahami apa yang disampaikan yaitu metode ceramah, simulasi, dan audiovisua. Metode ceramah adalah metode penyampaian bahan pelajaran secara lisan dan langsung. Banyak guru memilih metode ini karena mudah diterapkan dan tidak memerlukan alat khusus atau desain kegiatan siswa. Kelebihan dari metode ceramah ini salah satunya yakni mendorong siswa untuk menjadi lebih serius dan fokus serta dapat diikuti oleh jumlah anak didik yang banyak. Kemudian, menurut metode simulasi adalah metode pembelajaran dengan cara menjelaskan sesuatu (bahan pelajaran) melalui perbuatan yang sifatnya pura-pura atau melalui proses tingkah laku imitasi (bermain peran) mengenai tingkah laku yang seolah-olahnya dalam kehidupan yang nyata. Kelebihan dari metode ini salah satunya dapat dijadikan sebagai bekal bagi siswa dalam menghadapi situasi yang sebenarnya kelak, baik dalam kehidupan keluarga, masyarakat, maupun menghadapi dunia kerja. Lalu, metode audiovisual adalah metode yang menggunakan media audiovisual yang mempunyai unsur suara dan gambar. Jenis metode ini mempunyai kemampuan yang lebih baik karena meliputi kedua jenis media auditif (mendengar) dan visual (melihat).

Salah satu kelebihan metode audiovisual ini yaitu menyajikan objek belajar secara konkrit atau pembelajaran secara realistik, sehingga sangat baik untuk menambah pengalaman belajar. Harapannya setelah diberikan edukasi atau pendidikan kesehatan, siswa cenderung lebih memahami dengan baik tentang bantuan hidup dasar. Pemberian informasi mengenai bantuan hidup dasar pada para remaja yang tergolong siswa setingkat sekolah menengah atas itu penting untuk dilakukan sehingga mereka sudah dapat melakukan tindakan RJP yang merupakan bagian dari pemberian bantuan hidup dasar dengan baik dan benar. Pemberian informasi mengenai tindakan resusitasi jantung paru pada para siswa SMA juga

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

merupakan hal yang sangat bermanfaat bagi peningkatan jumlah orang yang terlatih dalam bantuan hidup dasar sehingga dapat menjadi bystander di lingkungannya masing-masing. Pemberian simulasi ini juga dapat menambah wawasan dan pengetahuan para siswa untuk melakukan tindakan RJP dalam kondisi kegawatdaruratan tak terduga yang membutuhkan pertolongan sesegera mungkin. Dalam menyebutkan bahwa anak berusia 13-14 tahun di Jerman telah mampu melakukan tindakan RJP dengan baik, sama baiknya dengan yang dilakukan orang dewasa. Para remaja diharapkan dapat menjadi bystander di lingkungannya karena memiliki karakteristik.

Tujuan bantuan hidup dasar ialah untuk oksigenasi darurat secara efektif pada organ vital seperti otak dan jantung melalui ventilasi buatan dan sirkulasi buatan sampai paru dan jantung dapat menyediakan oksigen dengan kekuatan sendiri secara normal (Yatma, D. P. A, 2015).

Pelaksanaan kegiatan simulasi pada siswa/siswi SMK Kesehatan Tri's Maros berdasarkan peta geografis bahwa sekolah tersebut berada di daerah jalan Provinsi yang memungkinkan banyak terjadinya kasus kecelakaan.

II. METODE

1. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian dibagi dalam beberapa tahapan yakni:

a) Persiapan dan Pembekalan

Persiapan awal yang dilakukan adalah dengan memberikan bimbingan teknis terlebih dahulu kepada mahasiswa baik secara teori maupun praktiknya. Selain itu, juga melakukan persiapan alat dan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan pelaksanaan Pengabdian kepada masyarakat.

b) Uraian Kegiatan

Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di SMK Kesehatan Tri's Maros. Sasaran kegiatan PkM adalah siswa dengan peserta pelatihannya difokuskan kepada Siswa-siswa SMK Kesehatan Tri's Maros. Metode yang digunakan dalam kegiatan PkM ini meliputi ceramah, demonstrasi dan tes kognitif.

1) Ceramah dan demonstrasi

Kegiatan utama dilakukan dalam bentuk pemberian materi dengan metode ceramah dan diskusi interaktif. Untuk mencapai tujuan yang ditetapkan, maka

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

peserta kegiatan akan diberi materi tentang kejadian Henti Jantung, Faktor-faktor yang memengaruhi Henti Jantung, Langkah-langkah pemberian bantuan Hidup dasar Awam, Indikasi Diberhentikannya Resusitasi jantung Paru (RJP). Metode ceramah ini dikombinasikan dengan memanfaatkan laptop dan LCD untuk menyajikan materi sekaligus dilakukan pelatihan maupun simulasi. Pemanfaatan laptop dan LCD membantu peserta lebih mudah memahami Langkah pemberian bantuan Hidup dasar Awam. Kemudian dilakukan demonstrasi mengenai simulasi Pemberian Bantuan Hidup Dasar.

2) Tes kognitif

Tes kognitif dilakukan untuk mengevaluasi pengetahuan peserta pengabdian mengenai kejadian Henti jantung dan Simulasi Pemberian bantuan Hidup dasar Awam. Evaluasi dilakukan sebelum dan sesudah penyampaian materi. Penyampaian materi dianggap berhasil jika minimal 75% peserta dapat menjawab dengan benar pertanyaan tertulis yang diajukan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pelaksanaan Kegiatan Simulasi bantuan hidup dasar di SMK Kesehatan Tri's Maros dikemukakan sebagai berikut:

Tabel 1
Pengetahuan Siswa Siswi SMK Kesehatan Tri's Maros

Keterampilan	N	Persentase
Sebelum Simulasi :		
Baik	3	6,7
Cukup	10	22,2
Kurang	32	71,1
Sesudah Simulasi :		
Baik	27	60,0
Cukup	11	24,4
Kurang	7	15,6

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa pengetahuan siswa/siswi sebelum dilakukan simulasi bantuan hidup dasar mayoritas adalah kurang, yaitu sebesar 71,1%, namun setelah dilakukan simulasi bantuan hidup dasar keterampilan siswa/siswi mayoritas baik, yaitu sebesar 60%.

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

Metode simulasi Bantuan Hidup dasar yang diterapkan pada kegiatan pengabdian ini sangat berperan penting, karena dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa/siswi di SMK Kesehatan Tri's Maros. Metode simulasi yang digunakan merupakan metode yang sangat efektif dikarenakan mempermudah responden untuk menerapkan secara langsung (Sudjana, 2010).

Peningkatan pengetahuan dan keterampilan sesungguhnya tidak lepas dari dari pemberian pelatihan, sehingga tingkat pengetahuan dan keterampilan menunjukkan adanya perubahan setelah diberikan simulasi. Hal tersebut juga didukung oleh penelitian Muniarti, dkk (2019) pada anak karang taruna dan setelah dilakukan simulasi, hasil kesimpulan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara simulasi bantuan hidup dasar terhadap motivasi ($p=0.000$), skill ($p=0.000$), dan pengetahuan ($p=0.000$).

Oleh sebab itu diharapkan siswa/siswi dapat memanfaatkan pengetahuan yang sudah dimiliki untuk melaksanakan pemberian bantuan hidup dasar kepada korban yang mengalami henti napas dan henti jantung yang disebabkan karena korban mengalami serangan jantung (*heart attack*), tenggelam, tersengat arus listrik, keracunan, kecelakaan dan lain-lain.

IV. KESIMPULAN

Respon siswa SMK Kesehatan Tri's Maros sangat antusias, dimana dihadiri oleh seluruh siswa. Kegiatan simulasi bantuan hidup dasar dapat terlaksana sesuai dengan tujuan dan rencana dan disambut dengan baik oleh siswa SMK Kesehatan Tri's Maros dan mereka mengikuti kegiatan hingga selesai. Pengetahuan dan keterampilan siswa siswi SMK Kesehatan Tri's Maros meningkat setelah dilakukan simulasi bantuan hidup dasar. Kegiatan ini memberikan informasi yang baru bagi peserta mengenai Bantuan Hidup Dasar.

Diharapkan pihak pengelola SMK Kesehatan Tri's Maros melakukan perencanaan pelatihan bantuan hidup dasar secara rutin, menyediakan alat dan bahan seperti pantom RJP Bayi, Anak dan Dewasa untuk digunakan siswa praktik tindakan bantuan hidup dasar agar dapat meningkatkan pengetahuan siswa dalam memberikan bantuan hidup dasar pada pasien/korban kondisi darurat.

Meningkatkan pengetahuan Bantuan Hidup Dasar pada masyarakat akan menimbulkan rasa peduli individu terhadap dirinya dan orang lain. Tindakan bantuan hidup dasar yang dilakukan oleh orang yang berada disekitar penderita segera setelah kejadian

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

dapat meningkatkan kelangsungan hidup penderita. Maka dari itu disarankan untuk institusi kesehatan untuk melakukan pengabdian masyarakat atau penyuluhan kepada masyarakat luas mengenai cara melakukan bantuan hidup dasar, dengan melibatkan stakeholder terkait, agar dapat mewujudkan pencapaian SDGs Nomor 4 yakni Pendidikan berkualitas.

UCAPAN TERIMA KASIH

- a) Tim PkM mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada bantuan dana dan fasilitas surat izin. Serta Kepala Desa, Puskesmas, Bidan Desa, Kader dan ibu-ibu setempat yang telah memfasilitasi dan memberikan izin tempat pengabdian kepada masyarakat ini, sehingga kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.
- b) Ucapan terima kasih diberikan kepada LPPM yang sudah mensupport kegiatan sosialisasi ini dan kepada Kepala Sekolah yang telah memberikan kesempatan untuk melaksanakan kegiatan Pendampingan dan Pelatihan, sosialisasi ini.
- c) Ucapan terima kasih bisa disampaikan kepada Mahasiswa Keperawatan yang telah membantu terlaksananya kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. A. Diananda, Psikologi Remaja dan Permasalahannya. Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Islam Village Tangerang, 2018.
2. A. Dewi, Pengaruh Pelatihan Resusitasi Jantung Paru terhadap Pengetahuan dan Keterampilan Siswa di SMA Negeri 2 Sleman Yogyakarta. Program Studi Ilmu Keperawatan Stikes Aisyiyah Yogyakarta.
3. AHA-American Heart Association. (2010). Part 4 : CPR Overview : 2010 American Heart Association Guidelines For Cardiopulmonary Resuscitation and Emergency Cardiovascular Care, AHA Journals, 122 (4) : 676-684. http://circ.ahajournals.org/content/122/18_suppl_3.
4. Darmi, "Penerapan Metode Simulasi Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Geografi Materi Mitigasi Bencana Alam di Kelas XI IPS-4. SMAN 4 Kota Bima Semester II Tahun Pelajaran 2020/2021," J. Pendidik. dan Pembelajaran Indones., vol. 2, no. 1, 2022
5. D. Z. Thoyyibah, Pengaruh Pelatihan Bantuan Hidup Dasar Pada Remaja terhadap Tingkat Motivasi Menolong Korban Henti Jantung. Universitas Negeri Yogyakarta, 2014.
6. et al Virani SS, Alonso A, Benjamin EJ, Bittencourt MS, Callaway CW, "On Behalf Of The American Heart Association Council On Epidemiology And Prevention Statistics Committee And Stroke Statistics Subcommittee. Heart Disease And Stroke Statistics– 2020 update: a report from the American Heart Association," no. 2020, p. 141, 2020.

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

7. I. P. Sudarman, Akbar Asfar, "Pengaruh Pelatihan Bantuan Hidup Dasar Terhadap Pengetahuan Siswa Kelas XII di SMK Baznas Sulsel," *Celeb. Heal. J.*, vol. 1, no. 1, pp. 49–58, 2019.
8. M. Muthmainnah, "Hubungan Tingkat Pengetahuan Awam Khusus Tentang Bantuan Hidup Dasar Berdasarkan Karakteristik Usia di RSUD X Hulu Sungai Selatan," *Heal. J.*, vol. 2, no. 2, 2019.
9. M. Dameria, "Pengaruh Promkes dalam Meningkatkan Pengetahuan, Sikap tentang Bantuan Hidup Dasar," *J. Kesmas Prima Indones.*, 2019.
10. N. D. et al Kurniawati, "Peningkatan Kemampuan Melakukan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Siswa SMU Di Sekolah Menengah Umum Melalui Metode Simulasi Dan Role Play," *J. Pengabd. Masy. Dalam Kesehat.*, vol. 2, no. 1, p. 1, 2020.
11. Notoadmodjo, *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2015.
12. Notoadmodjo, *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2016.
13. Putri, dkk. (2019). Pelatihan Bantuan Hidup Dasar Dengan Media Phantom Resusitasi Jantung Paru (Prejaru) Meningkatkan Pengetahuan Dan Keterampilan Bantuan Hidup Dasar Pada Orang Awam. Purwokerto : Jurnal Gawat Darurat.
14. Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 88 Tahun 2014. Standar Tablet Tambah Darah Bagi Wanita Usia Subur Dan Ibu Hamil. MS, D. S., Junaidin, J., Kurniawati, K., Samila, S., Malaha, N., & Sima, Y. (2023). Upaya Penguatan Kualitas Kesehatan Dalam Pencegahan Penyakit Degeneratif. *Sahabat Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 59–64. <https://doi.org/10.59585/sosisabdimas.v1i2.35>
15. R. K. Dasar, Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2018.
16. Raehan, R., Ayu, R., Ovi Harsachatri, D., Mahendika, D., Prihartini, S., & Kurniawati, K. (2023). The Effect Of Hypnobirthing On The Anxiety Level Of Pregnant Women In Trimester III In The Working Area Of The Proude I Health Center, Proude District, Majene. *International Journal of Health Sciences*, 1(1), 66–74. <https://doi.org/10.59585/ijhs.v1i1.55>
17. Rudski, L. G., Lai, W. W., Afilalo, J., Hua, L., Handschumacher, M. D., Chandrasekaran, K., & Schiller, N. B. (2010). Guidelines for the echocardiographic assessment of the right heart in adults: a report from the American Society of Echocardiography: endorsed by the European Association of Echocardiography, a registered branch of the European Society of Cardiology, and the Canadian Society of Echocardiography. *Journal of the American Society of Echocardiography*, 23(7), 685–713.
18. S. Notoadmodjo, *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2017.
19. Sudjana, N. (2010). *Penilaian proses belajar mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
20. Srianingsih, S., Wijaya, A., Nasution, T. A., Anto, S., Muhajrin, M., Rauf, N. I., & Yusufik, Y. (2022). Asuhan Keperawatan Keluarga Dengan Masalah Kesehatan Lingkungan. Barongko: *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 1(1), 53–56. <https://doi.org/10.59585/bajik.v1i1.41>
21. Sulandari, "Analisis Terhadap Metode Pembelajaran Klasikal dan Metode Pembelajaran E-learning di Lingkungan Badiklat Kemhan," *J. Pendidik. Indones.*, vol. 12, 2020.
22. S. Rinanda, "Pengaruh Metode Simulasi Tanggap Bencana Alam Terhadap Kemampuan Mitigasi Pada Anak Tunagrahita Ringan di Kelas C/D VI SLB Perwari Padang," *J.*

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

- Pendidik. Khusus, vol. 1, no. 1, 2013.
23. Susanti, R., Imran, A., Briliannita, A., Akbar, A., Yermi, Y., B, M., Pannyiwi, R., & Rasyid, D. (2023). Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Kecamatan Minasatene Kabupaten Pangkajene Kepulauan. *Sahabat Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 92–98. <https://doi.org/10.59585/sosisabdimas.v1i3.70>
 24. Team INTC. (2014). *Basic Trauma Cardiac Life Support (BTCLS) In Disaster*. Jakarta : Sagung Seto. Buamona, S., Kumaat, L. T., & Malara, R. T. (2017). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap.
 25. Tingkat Pengetahuan Bantuan Hidup Dasar (Bantuan Hidup Dasar) Pada Kecelakaan Lalu Lintas Pada Siswa SMA Negeri 1 Sanana Kabupaten Kepulauan Sula Maluku Utara. *JURNAL KEPERAWATAN*, 5(1).
 26. World Health Organization, World Health Statistics). *World Health Statistics*, 2012.
 27. Yatma, D. P. A., & Ruhyana, R. (2015). Efektivitas Metode Penyuluhan Audiovisual dan Praktik terhadap Tingkat Pengetahuan Bantuan Hidup Dasar pada Nelayan di Pantai Depok Yogyakarta.
 28. Zulaihah, S dan Widajanti, L. 2006. Hubungan Kecukupan Asam Eikosapentanoat (EPA), Asam Dokosaheksanoat (DHA) Ikan dan Status Gizi dengan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Gizi Indonesia Volume 1 Nomor 2 Hal.15-25*.

BUKU :

1. Djusmadi Rasyid; Hairuddin K; Dian Meiliani Yulis; Rahmat Pannyiwi (dkk), 2023. *Promosi Kesehatan : Untuk Tenaga Kesehatan Di Puskesmas*. ISBN: 978-623-09-5446-7. Penerbit Asosiasi Guru dan Dosen Seluruh Indonesia (AGDOSI). <https://agdosipress-book.agdosi.com/index.php/EBPA/catalog/book/7>
2. Rusli Abdullah ; Ervan ; Djunaedi ; Ramli Muhammad ; Restu Iriani ; Delimayani ; Islamiyah, 2024. *KEPERAWATAN ANAK (Manajemen Perawat Dalam Mengelola Kasus)*. ISBN: 978-623-10-0243-3. Penerbit Asosiasi Guru dan Dosen Seluruh Indonesia (AGDOSI). <https://agdosi.com/2024/05/04/keperawatan-anak-manajemen-perawat-dalam-mengelola-kasus/>
3. Abdul Rivai Saleh Dunggio ; Mohammad Arifin Noor ; Dr. Muh. Risal Tawil ; Dr. Lumastari Ajeng Wijayanti ; Rachmat Ramli (dkk), 2024. *Komunikasi Dalam Praktik Keperawatan (Komunikasi Efektif Layanan Kesehatan)*. ISBN: 978-623-10-0651-6. Penerbit Asosiasi Guru dan Dosen Seluruh Indonesia (AGDOSI). <https://agdosi.com/2024/02/10/komunikasi-dalam-praktik-keperawatan-komunikasi-efektif-seorang-perawat/>